

Penguatan Literasi Perpajakan Masyarakat dalam Mendukung Optimalisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Ayu Septiana Putri¹, Listia Aulia Indy^{2*}

^{1,2} Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail: dosen03022@unpam.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6461>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Jun 2026

Revised: 08 Jun 2026

Accepted: 14 Jun 2026

Kata Kunci:

Literasi Perpajakan,
Optimalisasi
Perpajakan,
Perpajakan, PBB.

Keywords:

Tax Literacy, Tax
Optimization, Taxation,
PBB.

ABSTRACT

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber penting Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berperan dalam mendukung pembangunan daerah. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak masih dipengaruhi oleh rendahnya literasi perpajakan dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi, manfaat, serta mekanisme pembayaran PBB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan pembayaran PBB berbasis digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi perpajakan, penyampaian materi edukatif, pendampingan, serta simulasi penggunaan layanan pembayaran pajak digital yang dilaksanakan di UMKM Roti Gulacir, Kabupaten Serang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai PBB dari 60% menjadi 90% setelah pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memberikan kemudahan dalam proses pembayaran pajak. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital pada kelompok usia tertentu. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi perpajakan masyarakat dan diharapkan dapat mendukung optimalisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di daerah secara berkelanjutan.

Land and Building Tax (PBB) is an important source of Regional Original Income (PAD) that plays a role in supporting regional development. However, the level of tax compliance is still affected by low tax literacy and public understanding of the function, benefits, and payment mechanisms of PBB. This community service activity aims to improve public tax literacy through education and training in digital-based PBB payments. The implementation method includes tax socialization, delivery of educational materials, mentoring, and simulation of the use of digital tax payment services carried out at the Roti Gulacir MSME in Serang Regency. The results of the activity showed an increase in public understanding of PBB from 60% to 90% after the program implementation. This indicates that the educational and participatory approach is effective in increasing taxpayer awareness and compliance. In addition, the use of digital technology also facilitates the tax payment process. Obstacles faced include limited internet access and low digital literacy among certain age groups. Overall, this activity has a positive impact on improving public tax literacy and is expected to support the optimization of Land and Building Tax revenue in the region in a sustainable manner.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ayu Septiana Putri, et al. (2026), Penguatan Literasi Perpajakan Masyarakat dalam Mendukung Optimalisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6461>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan, pemerataan kesejahteraan, dan stabilitas ekonomi. Dalam sistem self-assessment yang diterapkan di Indonesia, keberhasilan pemungutan pajak sangat bergantung pada

tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Namun, rendahnya literasi perpajakan masih menjadi tantangan utama, khususnya pada masyarakat di tingkat desa, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan wajib pajak. Penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, di mana individu dengan pemahaman yang baik cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Gani et al., 2025). Selain itu, literasi keuangan juga terbukti meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami aturan serta menghitung kewajiban pajak secara tepat (Putri & Santoso, 2026).

Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memiliki potensi besar karena basis pajaknya bersifat tetap dan berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, optimalisasi penerimaan PBB di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan, kualitas layanan, dan digitalisasi sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB (Imanda et al., 2025). Selain itu, pemahaman pajak dan tingkat pendapatan masyarakat memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kepatuhan pembayaran PBB dibandingkan tarif pajak itu sendiri (Putri et al., 2025). Rendahnya literasi pajak juga menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menghitung kewajiban PBB dan memahami prosedur pembayaran, sehingga meningkatkan tunggakan pajak (Halawa & Lamsah, 2025). Di sisi lain, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan perpajakan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pembayaran PBB (Habiburrahman et al., 2025).

Transformasi digital dalam sistem perpajakan turut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kemudahan akses pembayaran dan transparansi layanan. Namun, efektivitas digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan masyarakat, khususnya terkait literasi digital dan kemampuan penggunaan teknologi (Abrori et al., 2024). Selain itu, sosialisasi perpajakan yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan hubungan antara pengetahuan pajak dan kepatuhan wajib pajak PBB (Ismail et al., 2024). Pendekatan berbasis perilaku juga menunjukkan bahwa kepatuhan sukarela wajib pajak dipengaruhi oleh faktor keadilan, kepercayaan, dan persepsi terhadap manfaat pajak (Kurniawan & Hudayati, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kampung Gulacir, Desa Sukabares, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam memahami fungsi dan manfaat PBB, prosedur pembayaran, serta penggunaan sistem pembayaran berbasis digital. Selain itu, masih terdapat kendala dalam pengelolaan data objek pajak dan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pajak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi perpajakan, pendampingan administrasi, sosialisasi pembayaran digital, serta keterlibatan tokoh masyarakat dan aparat desa dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan mampu meningkatkan penerimaan PBB sekaligus membangun tata kelola perpajakan daerah yang lebih transparan dan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan (Irwanto, 2021). Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan (Zunaidi, 2024). Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga menjadi bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyelesaian persoalan sosial secara partisipatif (Saputra et al., 2024).

Optimalisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi perpajakan masyarakat, rendahnya kesadaran wajib pajak, keterbatasan akses informasi perpajakan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam layanan pembayaran pajak. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor edukasi, komunikasi, kelembagaan, kepercayaan publik, dan aksesibilitas layanan digital perpajakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak tidak hanya memerlukan pendekatan administratif, tetapi juga pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendidikan dan penyuluhan perpajakan kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Kabupaten Serang dengan tema “Penguatan Literasi Perpajakan Masyarakat dalam Mendukung Optimalisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)”. Metode pendidikan dan penyuluhan dipilih karena mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat secara langsung dan sistematis (Fadilillah, 2014). Selain itu, metode merupakan cara kerja yang tersusun untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif (Darajat et al., 2014).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi perpajakan, penyampaian materi edukatif, konsultasi perpajakan, serta simulasi pembayaran PBB guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait fungsi, manfaat, dan mekanisme pembayaran PBB. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan literasi perpajakan, kesadaran, dan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak secara tepat waktu sehingga dapat mendukung optimalisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Serang, yaitu UMKM Roti Gulacir. Program pengabdian ini berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi perpajakan masyarakat, khususnya terkait pemahaman mengenai fungsi dan manfaat PBB sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berperan penting dalam pembangunan daerah. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa program utama yang dirancang secara sistematis dan partisipatif sebagai berikut:

1. Program pertama berupa sosialisasi dan edukasi perpajakan kepada masyarakat serta pegawai di lingkungan UMKM. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pengertian PBB, dasar hukum pemungutan pajak, fungsi pajak bagi pembangunan daerah, serta manfaat pembayaran PBB terhadap penyediaan fasilitas umum seperti pembangunan jalan, drainase, penerangan jalan, dan sarana pelayanan publik lainnya. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat mulai memahami bahwa pembayaran PBB tidak hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.
2. Program kedua adalah pelatihan pemanfaatan teknologi pembayaran pajak berbasis digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan berbagai kanal pembayaran non-tunai, seperti mobile banking, marketplace, dan aplikasi pembayaran resmi pemerintah daerah. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui pendampingan penggunaan aplikasi pembayaran sehingga masyarakat dapat memahami prosedur pembayaran PBB secara lebih praktis, cepat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sekaligus mengurangi kendala pembayaran secara manual.

Selanjutnya, tim PKM juga melaksanakan kegiatan evaluasi dan monitoring untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai PBB dari 60% menjadi 90% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan PKM mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran perpajakan masyarakat.

Keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dari pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan. Edukasi yang dikombinasikan dengan pendampingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku wajib pajak, khususnya di wilayah dengan tingkat literasi perpajakan yang masih relatif rendah. Selain itu, penggunaan teknologi pembayaran digital turut memberikan kemudahan dalam proses pembayaran

pajak sehingga masyarakat menjadi lebih terdorong untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu.

Kegiatan PKM ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian, perangkat desa, dan masyarakat, dalam menciptakan sistem pelayanan publik yang lebih transparan dan akuntabel. Sinergi antar pihak tersebut menjadi faktor pendukung keberhasilan program karena mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah dalam pengelolaan pajak. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, rendahnya kemampuan masyarakat lanjut usia dalam menggunakan teknologi digital, serta masih adanya persepsi bahwa pajak tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas pendukung pembayaran PBB di tingkat desa guna meningkatkan efektivitas pelayanan perpajakan daerah.

Sebagai bentuk implementasi program, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kepatuhan pembayaran PBB kepada pegawai dan masyarakat di sekitar UMKM Roti Gulacir. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 dengan melibatkan mahasiswa Universitas Pamulang Kampus Serang sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan. Materi sosialisasi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif dan diskusi terbuka sehingga peserta dapat secara aktif menyampaikan pertanyaan maupun permasalahan yang dihadapi terkait pembayaran PBB. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat selama proses diskusi berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat dan kebutuhan yang cukup besar terhadap edukasi perpajakan, khususnya terkait kewajiban pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan sebagai bagian dari kontribusi masyarakat terhadap pembangunan daerah.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan literasi perpajakan dalam mendukung optimalisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya PBB sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mendukung pembangunan.

Selain itu, pendampingan dan pelatihan pembayaran pajak berbasis digital membantu masyarakat dalam memahami prosedur administrasi serta mempermudah proses pembayaran secara tepat waktu. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak, sehingga kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung optimalisasi penerimaan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang Kampus Serang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Desa serta pihak UMKM Roti Gulacir di Kabupaten Serang yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh masyarakat dan peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Abrori, A., Purwohedi, U., & Yusuf, M. (2024). Digital Transformation in the Local Tax System: Does It Strengthen Key Factors of Tax Compliance? *Jurnal Bina Praja*, 16(3), 687–701. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.687-701>
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan di Indonesia. *Serina IV* Untar 2022.

- Gani, F., Suryadi, T., & Astama, S. P. (2025). The Influence of Tax Literacy on Compliance with Individual Income Tax Obligations (PPH 21) in 2023. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i2.56>
- Habiburahman, F., Darwanti, Yulianti, & Sopandi, E. (2025). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran PBB-P2 di Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(3), 314–324.
- Halawa, E., & Lamsah. (2025). Peran Literasi Pajak dalam Menurunkan Tingkat Tunggakan PBB oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12320–12323. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3692>
- Imanda, A. N., Alrasyid, H., & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh Literasi Pajak, Digitalisasi, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(1), 639–649.
- Irwanto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 44-58.
- Ismau, D. A., Safriliana, R., & Parawiyati. (2024). Sosialisasi Perpajakan: Membangun Jembatan antara Kesadaran dan Pengetahuan Pajak Menuju Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(1), 143–149.
- Kurniawan, W., & Hidayati, A. (2021). Pengaruh keadilan distributif, kepercayaan kognitif dan afektif terhadap kepatuhan pajak sukarela. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 227–237. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art20>
- Putri, D., & Santoso, R. (2026). The Impact of Financial Literacy on Tax Compliance in Indonesia with a Focus on the 12% Tax Rate. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 286–297. <https://doi.org/10.32503/jmk>
- Putri, R. C., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2: Pengaruh Tarif, Pemahaman, dan Pendapatan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(3), 415–425. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Rahma, A., Fauziah, N. H., Amanda, R. P., & Vientiany, D. (2024). Pajak Penghasilan di Indonesia: Peraturan dan Perhitungan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(7), 558-572.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97-110.
- Zunaidi, Arif. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat*. Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma.